

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Dalam UU Nomor 28 Thn 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “Pajak merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayar oleh Wajib Pajak kepada Negara yang bersifat memaksa sesuai kebijakan UU dan Wajib Pajak Tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat”. Berdasarkan isi undang-undang tersebut, terlihat bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Dalam perusahaan pajak yaitu beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, dan manajemen perusahaan berupaya semaksimal mungkin agar melakukan pembayaran pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk menghindari kewajiban membayar pajaknya. Perbedaan kepentingan inilah yang akhirnya menyebabkan wajib pajak mengurangi jumlah pembayaran pajaknya. Suatu bentuk upaya untuk meminimalisasi pajak terutang yang legal disebut juga dengan istilah *tax avoidance*. Dalam memperoleh laba yang maksimal maka jumlah pajak yang dikeluarkan harus ditekan seminimal mungkin. Perencanaan pajak *tax avoidance* ini adalah salah satu bentuk pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan yang dilakukan secara legal karena adanya celah dalam Undang-Undang Perpajakan. Diluar hal itu, perencanaan pajak yang melebihi ataupun melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku disebut juga dengan istilah *tax evasion* (penggelapan pajak) (Tresna Syah Rozak et al., 2018).

Pada Januari 2019 Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak tumbuh 8,82% atau meningkat dari Rp 79 triliun menjadi Rp 86 triliun. Tetapi, pada penerimaan sektor industri pengolahan atau manufaktur justru menurun. Industri manufaktur telah berkontribusi sebesar 20,8% terhadap penerimaan pajak yang tercatat sebesar Rp.16,77 triliun atau 16,2% *year on year*. Menurut Direktur Jenderal Pajak Robert Pakpahan, penurunan penerimaan pajak sektor manufaktur terutama dikarenakan restitusi yang melonjak dan dipercepat di Januari tahun ini. Dalam jumlah restitusi PPN yang dilakukan sebesar Rp 16,4 triliun atau tumbuh sebesar 40,66% *year on year* (yoy). Padahal, pada Januari 2018, nominal restitusi PPN sebesar Rp 11,6 triliun. (<https://nasional.kontan.co.id/2019>)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang memiliki dampak terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam ketentuan perpajakan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan. Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak, persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal), tetapi di sisi yang lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah karena akan mengurangi pendapatan negara (Subagiastraa, Komang 2016)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah profitabilitas. Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* artinya semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mengurangi tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan profit yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba. Sama halnya dengan Budianti, Shinta dan Khirstina Curry (2018) bahwa semakin laba suatu perusahaan tinggi maka tingkat penghindaran pajaknya semakin rendah.

Krisnata (2012) dalam Tresna Syah Rozak et al., (2018) bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut akan membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah tidak akan melakukan kewajibannya untuk membayar pajak atau tidak taat terhadap pajak. Karena dengan likuiditas yang rendah perusahaan akan mempertahankan arus kas perusahaannya dari pada harus membayar pajak. Berbeda dengan Shinta Budianti, Khirstina Curry (2018) likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* artinya semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018)”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018 ?
3. Apakah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) khususnya tentang likuiditas dan profitabilitas (*return on asset*).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan agar dapat mengurangi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena indikasi adanya penghindaran pajak dapat ditelusuri melalui laporan keuangan suatu perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumber perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut: variabel-variabel yang diteliti yaitu likuiditas, profitabilitas dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018 yang terfokus pada sektor makanan dan minuman.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori yang berkaitan dengan *tax avoidance*, likuiditas, profitabilitas, penelitian terdahulu yang menunjang judul penelitian, kerangka teoritikal serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, definisi operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan berguna bagi penelitian berikutnya serta bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

